

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROSOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN BERSEDEKAH ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKQ DARUL MUTTAQIN KARAWANG

Titin Nurhayati^{1*}, Asep Dudin Abdul Latif², Yogha Zulfian Iskandar³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
nurhayatititin04@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan yang ditemukan di TKQ Darul Muttaqin Karawang adalah rendahnya kemampuan prososial anak usia 5–6 tahun, di mana sebagian besar anak belum terbiasa berbagi, menolong, dan menunjukkan empati. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah yang dilakukan secara terencana dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 20 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah diterapkannya kegiatan pembiasaan bersedekah. Sebelum tindakan hanya sekitar 10% anak yang menunjukkan perilaku prososial, meningkat menjadi 30% pada siklus I, dan mencapai 75% pada siklus II. Kegiatan “Piring Berbagi” terbukti efektif menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan keikhlasan anak. Dengan demikian, pembiasaan bersedekah dapat dijadikan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam untuk menumbuhkan kemampuan prososial anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Prososial, Anak Usia Dini, Pembiasaan Bersedekah, Piring Berbagi.

Abstract: The problem found in TKQ Darul Muttaqin Karawang is the low prosocial abilities of children aged 5–6 years, where most children are not accustomed to sharing, helping, and showing empathy. This study aims to improve children's prosocial abilities through activities to promote the habit of giving alms that are carried out in a planned and fun manner. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis & McTaggart model which was carried out in two cycles with 20 children in group B as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using simple qualitative and quantitative descriptive methods. The results of the study showed a significant increase after the implementation of the habit of giving alms. Before the action, only about 10% of children showed prosocial behavior, increasing to 30% in cycle I, and reaching 75% in cycle II. The "Sharing Plate" activity has been proven effective in fostering empathy, social awareness, and sincerity in children. Thus, the habit of giving alms can be used as a learning strategy based on Islamic values to foster the prosocial abilities of early childhood.

Keywords: Prosocial Skills, Early Childhood, Habit of Giving Alms, Sharing Plates.

Article History:

Received: 19-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai sosial anak. Anak belajar mengenal dunia sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Talango et al dikutip (Saepudin, 2022) menjelaskan bahwa salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan prososial, yakni kemampuan untuk menolong, berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan empati terhadap orang lain.

Menurut Santrock dalam (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa perilaku prososial tidak muncul dengan sendirinya, tetapi harus dibentuk melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Hasil observasi awal di TKQ Darul Muttaqin Karawang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum terbiasa berbagi makanan, menolong teman, atau menunjukkan rasa empati terhadap sesama. Anak-anak cenderung lebih fokus pada dirinya sendiri, enggan berbagi, dan kurang memahami pentingnya membantu orang lain. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial dan spiritual secara bersamaan.

Menurut Gagne dikutip (Alammy, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Saepudin, 2023) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Paramansyah, 2024), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kosasih, 2025) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Ekawati, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, TKQ Darul Muttaqin memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai sosial melalui kegiatan keagamaan. Salah satunya adalah kegiatan pembiasaan bersedekah. Dalam Islam, sedekah bukan hanya ibadah, tetapi juga

sarana mendidik kepedulian sosial sejak usia dini. Melalui kegiatan Piring Berbagi, anak diajak membawa bekal dari rumah untuk dibagikan kepada teman yang belum membawa makanan. Kegiatan ini melatih anak agar peduli, dermawan, dan mampu merasakan kebahagiaan berbagi.

Menurut Sapendi dalam (Aslan, 2025) menjelaskan pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Menurut pendapat Burghardt dalam (Ningsih, 2025), kebiasaan berkembang sebagai hasil dari praktek sering menerapkan stimulus yang diulang untuk mengurangi kecenderungan respon.

Zuhri dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. Adapun Novan Ardy Wiyani dalam (Kartika, 2024) mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Menurut teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura dikutip (Arifudin, 2022), anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku model yang dilihatnya. Keteladanan guru dan pembiasaan yang konsisten akan membentuk perilaku sosial anak secara alami. Oleh karena itu, pembiasaan bersedekah yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pro-sosial anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Nasril, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Abduloh, 2020) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*).

Maemunah dalam (Arifudin, 2020) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Maulana, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B usia 5–6 tahun di TKQ Darul Muttaqin Karawang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua siklus tindakan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang diawali dengan tahap pra-siklus. Setiap siklus mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus-siklus dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dikutip dari (Awaludin, 2024). Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data sesuai kebutuhan (Kartika, 2023).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditetapkan jika 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Data yang diperoleh bersifat kuantitatif karena berbentuk angka hasil skor penilaian. Menurut Sugiyono dikutip (Kartika, 2022), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berupa PTK yang bersifat reflektif, teknik pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana agar hasil perkembangan anak dapat diukur secara objektif, dikutip dalam (Sofwatillah et al., 2024).

Tujuan penelitian tindakan kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya dikutip (Widyastuti, 2024), adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pembelajaran di kelas dengan merefleksikan praktik-praktik terkini, mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kemudian mengevaluasi hasilnya.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang standar dan sistematik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Purnama et al, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan pembelajaran inti sampai akhir kegiatan. Kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas dan orang tua wali murid dan melakukan dokumentasi berupa foto dan video pada saat kegiatan berlangsung.

Hasanah dikutip (Sunasa, 2023) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Observasi yaitu peneliti turun langsung mengikuti dan mengamati selama kegiatan makan bersama berlangsung, dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Adapun Hakim dikutip (Heriman, 2024) menjelaskan bahwa peneliti juga memperoleh

informasi dan data siswa melalui wawancara dengan guru kelas, wawancara sebagai sebuah proses komunikasi (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Sementara Sugiyono dikutip (Ningsih, 2024) bahwa saat berada di kelas peneliti mengambil dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah anak usia 5-6 tahun, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Hoerudin, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Susita, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Erfiyyana, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis mulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah anak usia 5-6 tahun.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi merupakan sebuah bagian dari prosedural penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2026). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah anak usia 5-6 tahun.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap

pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Andrivat, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Erfiyana, 2026). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nurazizah, 2026) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah anak usia 5-6 tahun.

Moleong dikutip (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Fahimah, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad Jir dalam (Suhud, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sehabudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Nasution dalam (Jaenal, 2024) bahwa analisis data adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan upaya meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah anak usia 5-6 tahun. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi pengumpulan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, catatan lapangan mencatat kondisi dan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, wawancara kepada guru kelas serta orang tua dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data peneliti memilih data yang relevan dengan fokus masalah, penyajian data berupa narasi deskriptif mengenai

aktivitas pembelajaran, dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul untuk mengetahui meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah anak usia 5-6 tahun.

Lutfatul dalam (Erfiyana, 2023) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah anak usia 5-6 tahun.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Gumilar, 2023).

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil persentase skor yang diperoleh pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data pra-siklus diambil dari hasil observasi sebelum tindakan pembelajaran dilakukan pada siklus I dan II. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam (Uswatiyah, 2023) yang menyatakan bahwa data penelitian dapat dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan persentase untuk mengetahui meningkatkan kemampuan prososial anak melalui kegiatan pembiasaan bersedekah anak usia 5-6 tahun.

Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi yang relevan, serta mencari tema dan pola dari hasil pengamatan. Selanjutnya dilakukan display data, yakni mengelompokkan data ke dalam satuan analisis sesuai fokus dan aspek permasalahan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 80% dari jumlah anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh indikator yang dinilai. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga apabila diperlukan perbaikan, dapat dilakukan pada siklus berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum tindakan dilakukan, kemampuan pro-sosial anak masih tergolong rendah. Dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya 2 anak (10%) yang menunjukkan perilaku pro-sosial, seperti berbagi atau menolong teman. Sebagian besar anak belum memahami nilai sosial dan masih bersifat egosentrisk. Rincian hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.1 dan divisualisasikan dalam Gambar 1.1.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal (Pra Siklus)

Kategori	Pra Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	2	10%
Mulai Berkembang	3	15%
Belum Berkembang	15	75%



Gambar 1. Diagram Observasi Awal

Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak masih enggan berbagi, belum terbiasa menolong teman, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini menegaskan perlunya tindakan pembelajaran yang lebih sistematis untuk meningkatkan kemampuan pro-sosial anak.

Siklus I

Pada siklus pertama, guru memperkenalkan kegiatan Piring Berbagi sebagai bentuk pembiasaan bersedekah. Anak membawa bekal dari rumah dan diajak untuk membagi sebagian makanannya kepada teman yang belum membawa makanan. Guru memberikan contoh langsung, bercerita tentang keutamaan sedekah, dan memberikan penguatan positif seperti pujian dan tepuk semangat bagi anak yang mau berbagi. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup positif meskipun belum merata.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan bersedekah mulai menumbuhkan kesadaran berbagi, meskipun sebagian anak masih melakukannya karena dorongan guru, bukan kesadaran pribadi.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan perilaku sosial anak. Anak mulai memahami makna berbagi dan menolong, meskipun masih ada beberapa anak yang perlu diarahkan. Dari 20 anak, 6 anak (30%) menunjukkan perilaku pro-sosial dengan kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB) dan *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH). Anak mulai menunjukkan inisiatif untuk berbagi makanan tanpa paksaan.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	1	5%
Berkembang Sesuai Harapan	5	25%
Mulai Berkembang	12	60%
Belum Berkembang	2	10%



Gambar 2. Diagram Siklus I

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa meskipun anak sudah mulai menunjukkan perubahan positif, kegiatan perlu dibuat lebih variatif dan melibatkan unsur kreativitas anak agar semangat mereka meningkat.

Siklus II

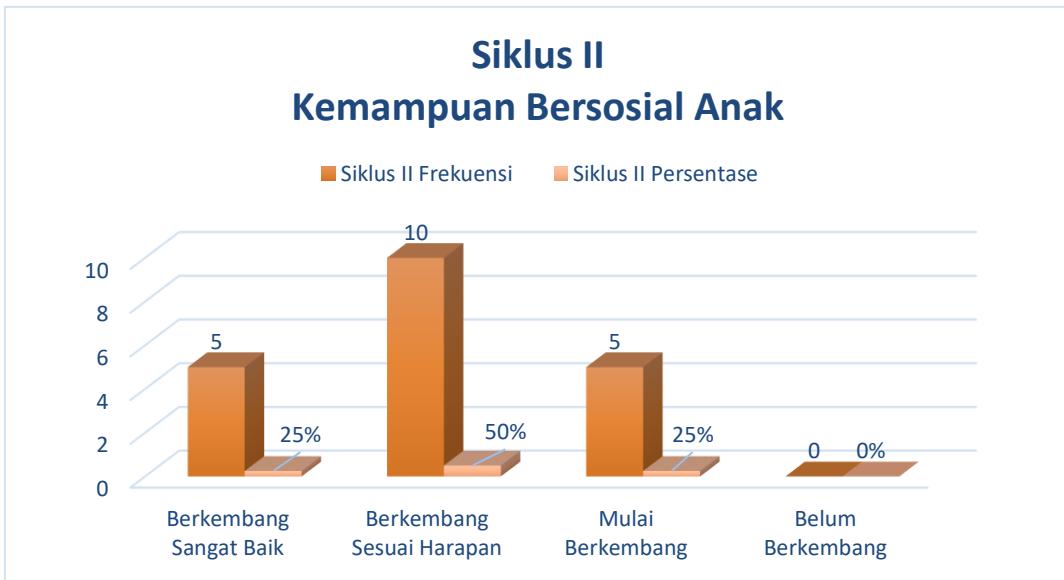
Pada siklus kedua, kegiatan diperkuat dengan menambahkan proyek kecil, yaitu membuat kotak sedekah (*kotak infak/shodaqoh*) bersama guru. Anak diajak menghias kotak menggunakan kertas warna dan stiker bergambar. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap aktivitas berbagi.

Pada akhir Siklus II, sebanyak 15 anak (75%) menunjukkan peningkatan kemampuan pro-sosial dengan kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) dan *Berkembang Sangat Baik* (BSB).

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Kategori	Siklus II	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	5	25%

Berkembang Sesuai Harapan	10	50%
Mulai Berkembang	5	25%
Belum Berkembang	0	0%



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan membuat kotak sedekah terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi anak karena mereka merasa berperan nyata dalam kegiatan berbagi. Anak tidak hanya memahami makna sedekah secara verbal, tetapi juga mengalami langsung proses memberi dan menyisihkan sebagian miliknya untuk orang lain.

Peningkatan kemampuan prososial anak dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa pembiasaan bersedekah dapat menjadi sarana pembelajaran karakter yang efektif. Melalui kegiatan “*Piring Berbagi*” dan pembuatan kotak sedekah, anak belajar mempraktikkan nilai empati, kepedulian sosial, serta keikhlasan secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan teori Albert Bandura dikutip (Saepudin, 2024), yang menekankan bahwa perilaku sosial berkembang melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan positif. Anak meniru perilaku yang diamati dan memperkuatnya melalui pengalaman langsung.

Kegiatan berinfak juga memberikan pengalaman konkret yang membantu anak memahami konsep berbagi secara lebih mendalam. Hal ini mendukung pandangan Agus dikutip (Uswatiyah, 2023) menjelaskan bahwa pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter anak usia dini secara menyeluruh.

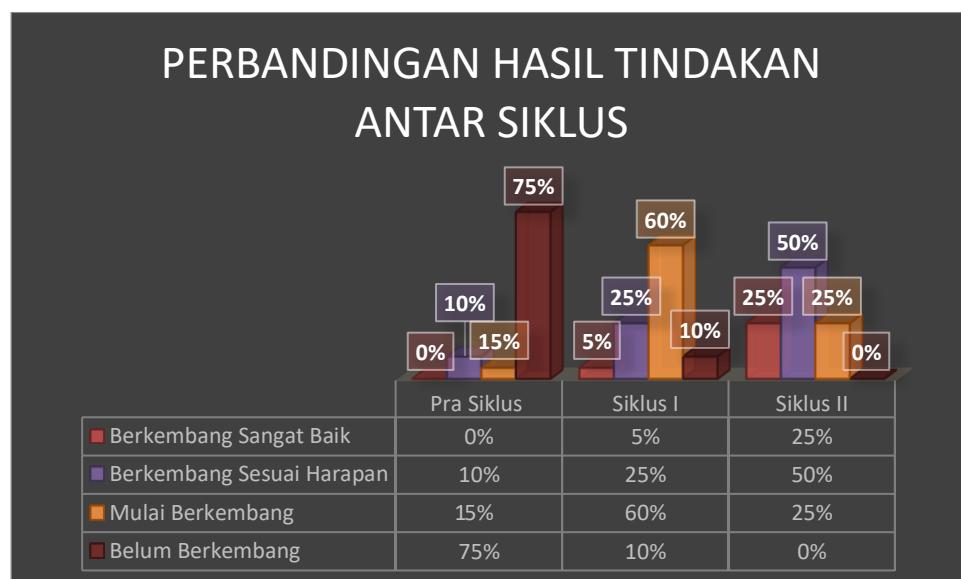
Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan bersedekah juga memperkuat nilai iman dan takwa sebagaimana diamanatkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), khususnya pada aspek perkembangan spiritual dan sosial emosional.

Sesuai teori perkembangan moral menurut Ibda dikutip (Kartika, 2018), anak pada tahap prakonvensional cenderung menilai perilaku berdasarkan konsekuensinya. Oleh karena itu, pemberian apresiasi dan teladan positif dari guru efektif untuk mendorong anak menginternalisasi perilaku sosial yang diharapkan.

Dengan demikian, kegiatan pembiasaan bersedekah yang dikombinasikan dengan aktivitas kreatif seperti membuat kotak sedekah tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial, tetapi juga memperkuat aspek emosional dan spiritual anak sejak dini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Kategori	Hasil Tindakan Antar Siklus		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0%	5%	25%
Berkembang Sesuai Harapan	10%	25%	50%
Mulai Berkembang	15%	60%	25%
Belum Berkembang	75%	10%	0%



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) dan *Berkembang Sangat Baik* (BSB), telah tercapai pada Siklus II.

Pembahasan

Hasil ini sesuai dengan teori perkembangan sosial anak yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan pembiasaan dalam konteks nyata sangat efektif dalam membentuk perilaku sosial. Anak belajar lebih optimal melalui kegiatan nyata yang menyenangkan, seperti bercerita, mendongeng, dan menonton video pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat tematik, berbasis pengalaman, dan kontekstual terbukti mampu menumbuhkan sikap positif, terutama bila didukung oleh keterlibatan orang tua di rumah.

Peningkatan kemampuan prososial anak membuktikan bahwa kegiatan pembiasaan bersedekah merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan perilaku positif. Anak belajar secara langsung melalui pengalaman sosial yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan “*Piring Berbagi*” menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti & Syafril dikutip (Mukarom, 2024) bahwa bahwa

kegiatan berbagi dapat meningkatkan sensitivitas sosial anak. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Saepudin, 2021) dan (Saepudin, 2019) yang menyatakan bahwa pembiasaan positif di lingkungan sekolah berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter sosial anak.

Penelitian ini memperkuat hasil dari Rihadatul Aisyi dikutip (Kartika, 2020) yang menemukan bahwa pembiasaan bersedekah menumbuhkan kepedulian sosial anak, serta Renaldi et al yang dikutip (Kartika, 2021) menegaskan bahwa program *infak Jumat* meningkatkan empati dan kerja sama siswa. Demikian pula dengan Napitulu dikutip (Supriani, 2023), yang menekankan bahwa praktik infak mampu menanamkan nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Menurut Staub dalam Dayaksini dan Hudaniah dalam (Ulfah, 2022) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial, yaitu: 1) *Self-gain*: Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan. 2) *Personal values and norms*: Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik, serta 3) *Empathy*: Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran. Jadi, prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan sebelumnya dan menegaskan bahwa kegiatan pembiasaan bersedekah dapat menjadi media efektif dalam membentuk perilaku pro-sosial anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TKQ Darul Muttaqin Karawang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan bersedekah melalui program Piring Berbagi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pro-sosial anak usia 5-6 tahun. Persentase anak yang menunjukkan perilaku pro-sosial meningkat secara signifikan dari 10% pada kondisi awal menjadi 75% pada siklus II. Anak-anak menjadi lebih empatik, peduli, suka menolong, dan terbiasa berbagi dengan teman sebaya. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari frequent observation, tetapi juga dari keterlibatan aktif anak dalam proyek kreatif seperti pembuatan kotak sedekah yang menambah motivasi dan pemahaman mereka akan nilai berbagi. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembiasaan bersedekah yang dilakukan secara terencana dan menyenangkan dapat menjadi strategi pembelajaran karakter yang efektif di pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai sosial, tetapi juga memperkuat aspek emosional dan spiritual anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru di TKQ Darul Muttaqin dan lembaga PAUD lainnya melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pembiasaan bersedekah ini secara rutin sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran karakter. Orang tua juga diharapkan dapat memperkuat pembiasaan serupa di rumah agar anak terus menginternalisasi nilai sosial dan religius secara konsisten. Selain itu, kegiatan pembiasaan bersedekah dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang

kreatif dan interaktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan melakukan studi lebih lanjut dengan jumlah sampel lebih besar dan variasi model pembelajaran yang berbeda guna menguji efektivitas jangka panjang dari pembiasaan bersedekah pada perkembangan karakter anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur marilah kita panjatkan kepada allah yang telah memberikan penulis kemampuan dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa kami sebagai penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 160–175.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun

- Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 87–97.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Gumilar, D. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499–509.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kartika, I. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>

- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Purnama et al. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

- Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.